

ABSTRAK SKRIPSI

Pada beberapa tahun terakhir ini, industri sepatu nasional benar-benar cukup terpukul di pasaran internasional. Di Eropa produk sepatu Indonesia terkena cecak saat masuk di pasaran setempat. Hal ini muncul dari tuduhan-tuduhan dari negara-negara maju bahwa produk-produk sepatu Indonesia melakukan praktik *dumping* di pasaran ekspor. Sejak awal tahun, ekspor sepatu merupakan salah satu komoditi nonmigas andalan ini menunjukkan grafik yang semakin menurun. Penurunan volume ekspor ini dirasakan oleh Jatim yang memberikan kontribusi cukup penting atas ekspor sepatu nasional, sehingga dapat dikatakan bahwa Indonesia mengalami kekalahan dalam persaingan internasional.

Akibat dari hal-hal tersebut, sejumlah pabrikan sepatu di Jatim mengalami kondisi sulit. Kemajuan dalam pemerangan biaya tinggi belum tampak. Ketika ilmu dan teknologi di dunia tumbuh dengan eksponensial, upaya-upaya teknologikal badan usaha Indonesia masih sangat terbatas, sehingga badan usaha dapat meningkatkan kemampuannya guna mendukung daya saing ini.

Dalam menjalankan operasi usahanya, badan usaha seringkali dihadapkan dalam berbagai macam hambatan seperti terbatasnya kapasitas produksi, biaya produksi yang tinggi, persaingan bisnis yang ketat, *delivery time* yang tertunda, dan kurangnya tenaga kerja yang tersedia. Oleh karena itulah badan usaha harus melakukan proses pengambilan putusan dengan mempertimbangkan alternatif-alternatif putusan untuk menangani masalah-masalah tersebut.

Ruang lingkup dari skripsi ini adalah mengenai problem pemilihan bahan setengah jadi. Hambatan yang muncul dikarenakan biaya produksi yang dikeluarkan untuk produksi bahan setengah jadi tersebut terlalu tinggi, sedangkan badan usaha terus dituntut untuk dapat terus *survive* dalam persaingan. Untuk memenuhi bahan setengah jadi tersebut, maka badan usaha mengembangkan alternatif-alternatif pendukung.

Alternatif pertama yang dikembangkan adalah dengan memproduksi sendiri (*insourcing*) bahan setengah jadi. Sedangkan alternatif kedua adalah dengan melalui *outsourcing* atas pemenuhan bahan setengah jadi tersebut. Agar putusan yang diambil oleh badan usaha dapat tepat, maka biaya-biaya yang relevan dalam kedua alternatif tersebut diperbandingkan.

Dari hasil perbandingan melalui metode *Activity Based Costing make or buy analysis* yang pengalokasian biaya-biaya overheadnya berdasarkan *cost driver* dari aktivitas-aktivitas yang terkait, didapatkan hasil yang lebih akurat daripada menggunakan metode konvensional. Dengan demikian dapat ditunjukkan bahwa dengan *outsourcing* lebih menguntungkan badan usaha, karena biaya untuk *outsourcing* lebih rendah daripada biaya untuk *insourcing*.

Diharapkan badan usaha dapat menggunakan strategi *outsourcing* dalam mengatasi masalah-masalah yang terjadi.

